

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketika Indonesia tengah mengalami krisis ekonomi, wacana dan tuntutan terhadap *good corporate governance* yang selama ini kurang diperhatikan semakin meningkat. Banyak perusahaan baik publik maupun privat yang runtuh dikarenakan *corporate governance* yang lemah. *Corporate governance* menjadi masalah yang vital bagi kesejahteraan tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi pekerja dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Istilah *corporate governance* sudah sangat umum didengar di seluruh dunia sejak dahulu. Di Indonesia sendiri istilah *corporate governance* baru benar-benar menjadi pusat perhatian sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi ini menurut Harahap (2003) yang dikutip oleh Lastanti (2004), ada dua aspek yaitu, aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi seluruh masalah fundamental perekonomian masing-masing negara. Sedangkan aspek eskternal meliputi kurangnya pengawasan kelembagaan, praktek perbankan yang tradisional dan keputusan investasi yang kurang tepat.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2000) juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pengurus atau pengelola perusahaan, dan para pemegang saham.

Corporate Governance merupakan prosedur yang dikemas aturan dan mekanisme yang mengendalikan suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham (Tapanjeh, 2006). *Corporate governance* digunakan untuk mengontrol perusahaan yang bertindak bagi kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, proporsi dewan komisaris independen, sedangkan indikator mekanisme eksternal terdiri dari kepemilikan institusional (*institutional ownership*) (S. Beiner et.al., 2003). Dengan berjalannya kedua mekanisme tersebut secara bersamaan, maka sistem *Corporate Governance* perusahaan mencoba memotivasi manajer agar memaksimalkan nilai pemegang saham (Alexander dan Matts, 2003).

OECD (2005) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*. Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan akuntabilitas, artinya perusahaan harus mempertanggung jawabkan kinerjanya

secara transparan dan wajar. Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu diharapkan akan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya berupa profit yang maksimal, tidak mampu mengembangkan perusahaan dalam persaingan bisnis, dan tidak dapat memenuhi berbagai kepentingan *stakeholders* (Ruru, 2002). Beberapa kasus yang terkait dengan lemahnya implementasi tata kelola perusahaan dapat memicu perusahaan di dunia mengalami penurunan kinerja, contohnya korupsi yang kian marak terjadi di Indonesia salah satu penyebabnya adalah implementasi tata kelola pemerintahan yang lemah.

Penerapan GCG yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor (OECD, 2004). Peningkatan penerapan GCG menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sektor yang mengadopsi standar tata kelola efisien (OECD, 2004). Perusahaan yang menerapkan GCG seharusnya memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Penerapan *Good Corporate Governance* semakin gencar dilakukan semenjak munculnya skandal akuntansi seperti kasus Enron, dan Worldcom yang melibatkan akuntan. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban,

namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan, jumlah rapat dewan, dan komite audit. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah *Return Of Asset (ROA)*, dan *Return Of Equity (ROE)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Mekanisme Tata kelola Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain.

- a. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return of asset* (ROA)?
- b. Apakah independensi dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return of asset* (ROA)?

- c. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Return of asset* (ROA)?
- d. Apakah jumlah rapat dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return Of asset* (ROA)?
- e. Apakah ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return of equity* (ROE)?
- f. Apakah independensi dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return of equity* (ROE)?
- g. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Return of equity* (ROE)?
- h. Apakah jumlah rapat dewan berpengaruh signifikan terhadap *Return of equity* (ROE)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap *return of asset* (ROA).
- b. Mengetahui pengaruh independensi dewan terhadap *return of asset* (ROA).
- c. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *return of asset* (ROA).
- d. Mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan terhadap *return of asset* (ROA).
- e. Mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap *return of equity* (ROE).

- f. Mengetahui pengaruh dewan independensi terhadap *return of equity* (ROE).
- g. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *return of equity* (ROE).
- h. Mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan terhadap *return of equity* (ROE).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu.

- a. Bagi perusahaan, sebagai bahan referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melakukan keputusan dalam kebijakan mengenai penerapan *corporate governance* di perusahaan.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam situs perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan

1.4 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas terdapat lima sistematika yang tersusun dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teoretis dan perumusan hipotesis

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan yang mempengaruhi dan yang bersumber dari penelitian terdahulu sebagai dasar kegunaan model dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Analisis dan pembahasan

Bab ini mengungkapkan tentang hasil pemilihan sampel, pengujian data, dan hasil hipotesis penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi

Bab ini bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.